

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan data tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Triyono (2012:32) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang karakter suatu variabel, kelompok atau peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat. Tujuan penelitian deskriptif yaitu (1) menyediakan profil secara akurat suatu kelompok masyarakat yang menjadi objek penelitian. (2) mendeskripsikan suatu proses, mekanisme, prosedur, atau mendeskripsikan

hubungan antarkelompok. (3) memberikan gambaran secara verbal dan atau numerik. (4) menyediakan informasi untuk merangsang munculnya penjelasan baru. (5) menunjukkan informasi tentang latar belakang atau konteks suatu kejadian sosial. (6) membuat seperangkat kategori atau klasifikasi jenis-jenis kejadian sosial. (7) menjelaskan urutan langkah atau rangkaian tahapan, dan (8) mendokumentasikan informasi yang saling bertentangan dengan keyakinan sebelumnya.

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk mencari tahu lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan pengajaran membaca dasar notasi pada partitur piano yang efektif yang diterapkan oleh Sekolah Musik Mutiara. Menurut Sugiyono (2013:24) menyatakan kapan metode kualitatif digunakan, salah satunya adalah bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap. Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif, karena peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *gran tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu di Sekolah Musik Mutiara yang beralamat di Jalan Ronggowarsito No. 58F, Cinta Raja, Sail, Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan dari awal bulan Maret – Mey 2018. Alasan penulis melakukan penelitian di Sekolah Musik Mutiara yaitu ingin mengetahui lebih dalam tentang pengajaran yang diterapkan di Sekolah Mutiara

yang mana mayoritas siswanya adalah siswa piano. Dibalik itu penulis juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Sekolah Musik Mutiara dan penulis juga mengetahui beberapa prestasi yang telah dicapai oleh Sekolah Musik Mutiara sehingga menarik minat penulis untuk mengetahui bagaimana cara pengajaran yang diterapkan di Sekolah Musik Mutiara tersebut.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Moleong (2009:90) menyatakan bahwa subjek adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang instruktur piano di Sekolah Musik Mutiara yaitu ibu Fanny Soufina dan ibu Sri Wahyuni Siregar, pimpinan dari Sekolah Musik Mutiara yaitu Fanny Soufina Amd.Sn, staff administrasi di Sekolah Musik Mutiara yaitu Suci Wahyuni, serta 4 siswa piano berusia 8-10 tahun yang telah mengikuti kelas piano sejak awal mereka tidak bisa membaca notasi pada partitur piano. Berdasarkan subjek di atas dapat mewakili karakteristik yang akan diteliti oleh penulis.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Umar (2003:56) menyatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki oleh peneliti sebagai objek penulisan. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada responden. Pada data primer ini

penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi. Respondennya adalah pimpinan, 2 instruktur piano, staff administrasi serta 4 orang siswa piano di Sekolah Musik Mutiara.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2013:225) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data, data sekunder diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang penulisan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran membaca notasi. Selain buku-buku penulis juga menggunakan skripsi-skripsi sebagai data sekunder.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Teknik Observasi**

Menurut Sudaryono (2016:87) mengartikan bahwa observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta

rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini adalah observasi non-partisipatif, yaitu penulis tidak ikut serta dalam pengajaran di Sekolah Musik Mutiara. Penulis hanya menjadi pengamat bagaimana cara pengajaran dasar yang diterapkan di Sekolah Musik Mutiara.

### **3.5.2 Teknik Wawancara**

Menurut Herdiansyah (2013:31) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Sejalan dengan itu, Triyono (2012:162) menjelaskan bahwa teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung (*face to face*) antara sumber data (responden) atau secara tidak langsung. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan langsung terhadap objek yang diamati, baik melalui tatap muka antara peneliti dengan objek yang diteliti atau melalui televisi dan radio. Wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap seseorang yang bukan menjadi objek pengamatan untuk dimintai keterangan dan informasi mengenai objek pengamatan.

Teknik wawancara yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah wawancara langsung. Karena penulis melakukan (*face to face*) dengan instruktur piano Sekolah Musik Mutiara dan menanyakan tentang pengajaran yang diteliti. Penulis juga melakukan wawancara langsung kepada siswa piano mengenai pembelajaran yang telah dilakukan serta wawancara juga dilakukan penulis kepada pimpinan dan pihak administrasi di Sekolah Musik Mutiara untuk mengetahui lebih jauh tentang Sekolah Musik Mutiara itu sendiri.

Ada beberapa bentuk-bentuk wawancara yang dikemukakan oleh Herdiansyah (2013:63) wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk: wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tidak struktur. Bentuk wawancara yang dilakukan penulis untuk penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Herdiansyah (2013: 63-64) juga menjelaskan ciri-ciri dari wawancara terstruktur yaitu (1) daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan. (2) kecepatan wawancara terkendali. (3) tidak ada fleksibilitas (pertanyaan atau jawaban). (4) mengikuti pedoman/*guideline* wawancara (dalam urutan pertanyaan, penggunaan kata dan kalimat, pilihan jawaban dan tidak ada improvisasi). (5) tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

### **3.5.3 Teknik Dokumentasi**

Menurut Sudaryono (2016:90) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Sejalan dengan Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, skesta dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:244) menyatakan bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Ada beberapa proses analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:246) salah satunya adalah analisis data di lapangan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Menurut Sangadji dalam Sudaryono (2016:198) reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

### **3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data atau sering juga disebut dengan (*data display*) adalah tahapan yang dilakukan setelah reduksi data, yaitu menyajikan data yang dipilih. Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2013:249) menyatakan bahwa penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif.

### **3.6.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Verification*)**

Menarik kesimpulan/verifikasi menurut Iskandar (2008:223) menyatakan bahwa verifikasi merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila



proses interaktif ini berjalan dengan kontinyu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**